



Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

Yunike Widianti^{1*}, Parrisca Indra Perdana²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

E-mail: ywidianti41@gmail.com¹, parrisca.perdana@trunojoyo.ac.id²

Alamat: Jl.Raya Telang, Kecamatan Kamal, Bangkalan, Madura, Jawa Timur 69162

*Korespondensi penulis: ywidianti41@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to investigate the role of Islamic Religious Education (PAI) in influencing the religious character of pupils at Demangan 1 State Elementary School. Islamic Religious Education teachers in class III and students in class III B serve as the research subjects for this study, which employs a descriptive qualitative methodology. A descriptive qualitative method was used to collect the data. Interviews, observations, and documentation were used to gather data. The results showed that the habits taught in PAI learning include praying, reading short surahs, chanting asmaul husna, cultum before learning, and habituation of adab, kindness, and alms. The character of students is generally quite good, although in the aspect of moral creed still needs further guidance. Islamic Religious Education plays an important role in shaping students' religious character through instilling the values of creed, Al-Quran, hadith, fiqh, and Islamic history, which guide daily behavior. The creed becomes the moral foundation of students, helping them understand fundamental religious values.*

Keywords: Role, Islamic Education, Religious Character.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri Demangan 1. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas III dan siswa kelas III B. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan dalam pembelajaran PAI meliputi berdoa, membaca surah pendek, melantunkan asmaul husna, kultum sebelum pembelajaran, serta pembiasaan adab, kebaikan, dan sedekah. Karakter siswa secara umum cukup baik, meski dalam aspek akidah akhlak masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui penanaman nilai-nilai akidah, Al-Quran, hadits, fiqh, dan sejarah Islam, yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari. Akidah menjadi landasan moral siswa, membantu mereka memahami nilai-nilai keagamaan yang fundamental.

Kata kunci: Peran, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan primer setiap manusia untuk meningkatkan kualitas diri melalui perubahan sikap dan perilaku. Secara kodrati, pendidikan menjadi dasar harapan bagi pengembangan dan perbaikan kualitas masyarakat serta kemajuan kebudayaan bangsa (Subianto, 2013; Raharjo dkk, 2018). Untuk mewujudkan kebudayaan yang baik, diperlukan generasi muda yang berkarakter, taat kepada Tuhan, beretika, berakhlak mulia, dan memiliki ilmu pengetahuan. Proses pendidikan membimbing manusia untuk berpikir lebih maju dan berkembang. UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, serta menjadi warga negara yang sehat, arif, kreatif, dan bertanggung jawab.

Realitas yang terjadi saat ini menunjukkan adanya degradasi karakter pada generasi muda, seperti meningkatnya materialisme, sikap acuh, dan perilaku bullying (Siswanto, 2013; Cahyono, 2016). Kondisi ini menunjukkan hilangnya nilai-nilai moral dan etika, yang semakin mempertegas pentingnya pendidikan karakter sejak dini. Menurut Kemendiknas, karakter diartikan sebagai pembawaan, kepribadian, perilaku, budi pekerti, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Karakter memiliki sifat yang mutlak, artinya setiap manusia pasti memiliki karakter masing-masing yang sudah pasti tidak sama satu sama lain. Sugiyo dan Wuryandani (2015) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah salah satu cara untuk mengatasi tantangan sosial yang dihadapi generasi muda saat ini. Pembentukan karakter memerlukan proses panjang dan dilakukan melalui pembiasaan (Arifin dkk, 2019). Oleh karena itu, tidak hanya sekolah yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan karakter, tetapi juga keluarga dan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membina siswa yang berakhlakul karimah dan beriman. Siswa tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi mereka juga diajarkan toleransi, persaudaraan, dan kerukunan yang merupakan bagian penting untuk hidup dalam masyarakat. Karakter religius ini sangat penting untuk ditanamkan sejak dini karena masa kanak-kanak adalah periode pembentukan sikap dan perilaku yang paling berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membimbing siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bermoral, beretika, dan beriman.

SD Negeri Demangan 1 merupakan salah satu sekolah favorit di Bangkalan. Visi pendidikan yang diusung adalah mendidik siswa unggul dalam prestasi, dilandasi nilai agama dan budaya bangsa. Ibu Fatmawati, selaku Guru Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya memupuk karakter religius pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan tambahan seperti MTQ. Karakter religius sangat penting untuk dipupuk sejak dini karena masa anak-anak adalah periode pembentukan sikap dan perilaku yang paling berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan agama Islam, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membimbing siswa menjadi pribadi yang bermoral, beretika, serta memiliki moralitas yang tinggi dalam menjalani kehidupan sosialnya.

Namun, di era globalisasi dan digitalisasi saat ini masalah yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa semakin kompleks. Arus modernisasi dan globalisasi yang begitu cepat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku generasi muda. Paparan terhadap

media sosial, budaya populer, serta kemajuan teknologi membawa pengaruh besar terhadap pola kehidupan anak-anak, termasuk siswa sekolah dasar. Lunturnya nilai-nilai religius ini dapat menghambat terwujudnya tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana peran pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa sekolah dasar, terutama di tengah tantangan era digital saat ini. Sebagaimana Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdin dan Muhammad Toto Nugroho berjudul “Peranan Pembelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan hasil bahwa pendidikan agama Islam sangat memengaruhi karakter religius dan toleransi siswa SDN 59/V Bram Item, antara lain : (1) Melakukan pembiasaan berdo’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. (2) Mengucapkan salam. (3) membaca surah yasin bersama setiap hari jumat. (4) menghafal surah-surah pendek/Juz Amma dan do’a sehari-hari. (5) pembiasaan jujur dengan tidak menyontek. Penelitian lain yang relevan mendukung pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter religius siswa adalah penelitian oleh Fathurrahman (2020) berjudul *"Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar"*, menyoroti bahwa guru PAI berperan sangat signifikan dalam membentuk sikap religius siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh guru, seperti metode keteladanan dan pembiasaan, dapat membentuk sikap religius siswa dengan baik.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terlihat bahwa PAI memiliki peran krusial dalam membentuk karakter religius siswa. Namun demikian, diperlukan pengkajian lebih lanjut mengenai efektivitas penerapan PAI di sekolah dasar, khususnya dalam metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk memastikan nilai-nilai agama dapat diinternalisasi dengan baik oleh siswa. Melalui latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai “Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di Sekolah Dasar”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah komponen penting dalam pendidikan yang memiliki tujuan menumbuhkan kepribadian dan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai islam. Selain memberikan pengetahuan keagamaan kepada siswa, PAI juga menanamkan sikap, nilai, dan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Arifin, M. & Supriyanto, A. (2020) Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembentukan karakter dan moralitas yang berpedoman pada nilai-nilai Islam, bertujuan untuk membentuk siswa yang mempunyai

pemahaman dan praktik ajaran agama yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam di sekolah dasar penting sebagai pondasi awal bagi anak dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dalam usia ini, siswa lebih mudah menerima dan menyerap ajaran yang diterima dari guru, orang tua, dan lingkungan. Melalui PAI, siswa diajarkan untuk memahami konsep ketuhanan, berakhlak mulia, serta menjadi pribadi yang taat terhadap aturan agama.

Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar

Pembentukan karakter di sekolah dasar memiliki tujuan untuk membiasakan sikap dan nilai baik pada anak sejak dini. Lickona (1991) menyebutkan bahwa karakter mencakup dimensi moral yang berkaitan dengan sikap baik, tanggung jawab, dan rasa hormat, serta kemampuan untuk melakukan keputusan etis. Kementerian Pendidikan Nasional telah menyatakan bahwa ada 18 nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang harus di tanamkan kepada siswa, yakni diantaranya: Religius, jujur, toleransi, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pembentukan karakter diarahkan pada penguatan akidah dan akhlak yang terpuji sejalan dengan ajaran Islam.

Sekolah dasar merupakan fase esensial dalam pembentukan karakter, sebab pada usia ini, anak cenderung lebih mudah menerima pembiasaan. Menurut Piaget, usia siswa sekolah dasar berada dalam fase praktis nyata, yang mana mereka mulai memahami nilai dan norma yang diajarkan guru maupun orang tua. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar sangat berperan dalam menciptakan kepribadian dan karakter religius anak.

Karakter Religius dan Pendidikan Agama Islam

Karakter religius adalah komponen yang sangat ditekankan dalam pendidikan agama Islam. Karakter religius mencakup nilai-nilai seperti ketaatan, kejujuran, kesabaran, disiplin, dan kepedulian sosial, yang kesemuanya tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, karakter religius dianggap sebagai bagian dari kepribadian yang harus dibentuk sejak usia dini. Menurut Hidayatullah (2010), karakter religius terbentuk melalui proses pembelajaran yang melibatkan penanaman nilai-nilai dan norma-norma agama secara berulang hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan siswa.

Pendidikan agama Islam memiliki peran membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan latihan. Melalui kegiatan seperti doa, membaca Al-Qur'an,

sholat berjamaah, dan sedekah, siswa diajarkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan nyata. Hal ini mendukung teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya proses imitasi dan modeling dalam pembentukan karakter.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan dan memahami peristiwa secara mendalam berdasarkan pengalaman subjek. Lokasi penelitian ini di SD Negeri Demangan 1, dengan fokus pada subjek utama yaitu Ibu Fatmawati, S.Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa kelas III B sebagai partisipan penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan peran PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif dengan instrumen penelitian pedoman wawancara dan lembar observasi. Penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (1984) untuk melakukan analisis data melalui 4 tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembiasaan Keagamaan di SD Negeri Demangan I

Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Demangan 1 telah dirancang dengan program yang terstruktur, yaitu dua kali pertemuan setiap minggu dengan durasi 2 x 35 menit per pertemuan. Bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Demangan 1 ini diajarkan di seluruh kelas 1-6 yang beragama muslim. Pembagian waktu ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pendidikan yang cukup mengenai akidah, ibadah, dan akhlak, serta pemahaman nilai-nilai keislaman yang kuat. Dengan perencanaan yang matang, sekolah telah memfasilitasi proses pembentukan karakter religius siswa secara terukur dan berkelanjutan. Sekolah juga melakukan pembiasaan keagamaan seperti doa bersama, membaca surah pendek, melantunkan asmaul husna, serta infaq setiap Jumat (Dansos). Meskipun mayoritas siswa melaksanakan pembiasaan dengan baik, beberapa siswa, terutama di kelas rendah, masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Keterbatasan infrastruktur seperti tidak adanya mushola juga membuat kegiatan ibadah peserta didik harus dilakukan di rumahnya masing-masing. Guru PAI yaitu Ibu Fatmawati, menggunakan metode variatif termasuk kultum dan kisah nabi untuk menanamkan nilai-nilai moral, akhlak mulia, dan adab sopan santun. Pembelajaran PAI tidak

hanya berfokus pada praktik ibadah, tetapi juga mengedepankan pembentukan karakter, seperti kejujuran, kesabaran, toleransi, serta etika dalam bertutur kata dan berpakaian.

Gambaran karakter kelas III SD Negeri Demangan 1

Berikut ini data hasil pengamatan peneliti mengenai aktivitas siswa saat pembelajaran PAI dan pembiasaan siswa yang berkaitan dengan karakter religius. Peneliti mengamati aktivitas siswa selama 2 kali pertemuan, untuk 2 kali pertemuan selanjutnya peneliti mengambil data berdasarkan informasi pengamatan guru di kelas. Berikut hasil pengamatan aktivitas siswa dalam melakukan pembiasaan islami saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam :

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Pertemuan I

No	Indikator	YA	TIDAK
1	Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, tamu, maupun teman		√
2	Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran	√	
3	Membaca surah pendek	√	
4	Melantunkan asmaul husna	√	
5	Kejujuran saat pembelajaran		√
6	Sopan santun kepada guru	√	
7	Etika berbicara		√
8	Toleransi		√
9	Berpakaian rapi dan menutup aurat	√	
10	Mematuhi tata tertib pembelajaran		√

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Pertemuan II

No	Indikator	YA	TIDAK
1	Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, tamu, maupun teman		√
2	Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran	√	
3	Membaca surah pendek	√	
4	Melantunkan asmaul husna	√	
5	Kejujuran saat pembelajaran		√
6	Sopan santun		√
7	Etika berbicara		√
8	Toleransi	√	
9	Berpakaian rapi dan menutup aurat	√	
10	Mematuhi tata tertib pembelajaran	√	

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Pertemuan III

No	Indikator	YA	TIDAK
1	Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, tamu, maupun teman	√	
2	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	√	
3	Membaca surah pendek	√	
4	Melantunkan asmaul husna	√	
5	Kejujuran saat pembelajaran		√
6	Sopan santun	√	
7	Etika berbicara		√
8	Toleransi	√	
9	Berpakaian rapi dan menutup aurat	√	
10	Mematuhi tata tertib pembelajaran	√	

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Pertemuan IV

No	Indikator	YA	TIDAK
1	Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, tamu, maupun teman	√	
2	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	√	
3	Membaca surah pendek	√	
4	Melantunkan asmaul husna	√	
5	Kejujuran saat pembelajaran	√	
6	Sopan santun	√	
7	Etika berbicara	√	
8	Toleransi	√	
9	Berpakaian rapi dan menutup aurat	√	
10	Mematuhi tata tertib pembelajaran		√

Dari hasil pemaparan observasi di atas, berikut ini rekapitulasi aktivitas siswa dari pertemuan 1 sampai 4:

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

No	Indikator	Jumlah	
		YA (%)	TIDAK(%)
1	Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, tamu, maupun teman	2 (50%)	2 (50%)
2	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	4 (100%)	0
3	Membaca surah pendek	4 (100%)	0
4	Melantunkan asmaul husna	4 (100%)	0
5	Kejujuran saat pembelajaran	1 (25%)	3 (75%)
6	Sopan santun	3 (75%)	1 (25%)
7	Etika berbicara	1 (25%)	3 (75%)
8	Toleransi	3 (75%)	2 (25%)
9	Berpakaian rapi dan menutup aurat	4 (100%)	0
10	Mematuhi tata tertib pembelajaran	2 (50%)	2 (50%)

Berdasarkan pada hasil temuan peneliti yang telah dideskripsikan di atas, dapat dijelaskan bahwa Pendidikan agama Islam memberikan banyak pemahaman tentang akidah, yang merupakan dasar indoktrinasi budi pekerti, sehingga berfungsi sebagai pilar penting dalam pembentukan karakter siswa. Berangkat dari akhlak yang sudah tertanam dalam diri

siswa inilah yang mengantarkan ia menjadi pribadi yang bertaqwa. Nilai-nilai agama adalah bentuk korelasi manusia dengan Tuhan-Nya melalui ajaran agama yang mengakar dan tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Ahmad Thontowi, 2005:10).

Guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan tugas nya dengan baik, yakni membimbing dan menuntun siswa/siswinya untuk taat dan patuh kepada Allah dan Agama, memiliki akhlak mulia, memiliki moral dan kepribadian yang baik. Pelaksanaan konsep keagamaan dengan mengadakan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca surah pendek, dan melantunkan asmaul husna. Selain itu, penanaman budi pekerti luhur juga ditanamkan dengan menumbuhkan serta memupuk kejujuran, kesopanan, etika berbicara, berpakaian, selalu berbuat baik dan toleransi.

Pelaksanaan pembiasaan berdo'a, membaca surah pendek, dan melantunkan asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran dimulai adalah suatu konsep keagamaan yang sangat bagus sebagai usaha untuk menumbuhkan karakter religius dalam diri siswa dengan mengenalkan dan menumbuhkan suatu kebiasaan untuk mencintai Al-Qur'an dan menjaga keimanan sejak dini. Sebagaimana konsep pendidikan karakter menurut Al-Qur'an ialah tidak hanya mengajarkan dan memberi pengetahuan mengenai baik dan buruk, tetapi melalui suatu pembiasaan, memberikan contoh, memberikan latihan, menanamkan dan menginternalisasikan akhlak yang baik dan menghindari segala sesuatu yang buruk.

Pembiasaan lainnya, siswa juga diajarkan untuk bersedekah dengan menyisihkan sebagian uang sakunya untuk infaq setiap hari jum'at. Uang infak tersebut akan dimanfaatkan untuk ta'ziah atau mengunjungi teman yang sakit. Hal tersebut sangat baik, karena pentingnya mengajarkan anak untuk saling berbagi sedari awal supaya ia tumbuh menjadi orang yang gemar bersedekah dan terhindar dari sifat serakah atau takabur.

Pembiasaan yang telah ditanamkan di sekolah, harapannya bisa diamalkan dalam kehidupan siswa. Pengenalan siswa untuk menjalankan kewajiban sholat penting untuk ditanamkan sejak dini. Dalam lingkup sekolah, untuk menanamkan dan mengenalkan kewajiban sholat tidak terlepas dari ajaran dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam berperan memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa untuk menjalankan Ibadah dengan baik dan benar.

Karakter merupakan pola perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang konsisten serta terlihat dalam berbagai situasi sepanjang waktu. Teori perkembangan kepribadian Erik Erikson menekankan bahwa karakter dan kepribadian seseorang berkembang secara bertahap melalui berbagai tahapan dan pengalaman kehidupan. Teori ini menegaskan bahwa melihat karakter seseorang hanya dalam satu kali kesempatan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Oleh

karena itu, untuk memahami karakter secara menyeluruh, dibutuhkan pengamatan dan analisis dalam jangka waktu yang panjang dan melibatkan berbagai konteks kehidupan.

Selama 4 kali pertemuan untuk mengamati aktivitas siswa, diperoleh hasil bahwa pendidikan agama Islam telah memberikan pengaruh baik dalam membentuk karakter religius siswa di kelas III B. Sikap kecintaan dan keimanan siswa menunjukkan sangat baik. Melalui pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca surah pendek, melantunkan asmaul husna sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa suatu pembiasaan yang dilaksanakan secara berulang-ulang dapat menginternalisasi sikap kecintaan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Kendati demikian, perilaku jujur, sopan santun, etika berbicara, dan kedisiplinan siswa masih perlu dibina. Selama 4 kali pertemuan akhlak siswa belum konsisten. Etika dan sopan santun siswa masih perlu bimbingan. Ada beberapa siswa yang berkata jelek, kasar, menyela pembicaraan orang, serta kurangnya rasa tunduk dan hormat kepada orang yang lebih dewasa. Sikap toleransi sudah menunjukkan cukup baik. Kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib masih perlu dioptimalkan. Masih ada siswa yang menyalahi peraturan seperti keluar sebelum jam istirahat, lupa membawa buku, lupa mengerjakan PR, serta membuat kegaduhan di kelas. Dari perilaku-perilaku yang ditunjukkan siswa tersebut, maka diperlukannya agen perubahan untuk membentuk karakter anak. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan penting dalam tahap tersebut.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan karakter dalam diri siswa yang dapat ditunjukkan dalam perilaku dan cara berpikir mereka dalam kehidupan sehari-hari. Misi Pendidikan Agama Islam adalah membangun individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti baik, serta dapat memelihara perdamaian dan hubungan antara orang-orang dari berbagai agama. Salah satu kunci untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk transformasi perilaku yang lebih baik. Untuk membentuk akhlak dalam diri siswa, membutuhkan suatu konsep pendidikan. (Ulwan, Abdullah Nashih. 2015: 363) menerangkan ada lima konsep pendidikan yang memengaruhi pendidikan moral anak : (1) model atau teladan; (2) habituasi; (3) petuah/ujar-ujar; (4) kepedulian; (5) hukuman.

Faktor yang dapat mendukung dalam memaksimalkan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa adalah melalui modelling atau teladan dari guru. Guru memegang peranan penting dalam membantu proses pembentukan karakter siswa di sekolah. Guru bertanggung jawab untuk membimbing dan menuntun siswa untuk senantiasa

menanamkan karakter baik dalam dirinya. Salah satu proses mendidik yang penting adalah suri tauladan. Tindakan guru adalah cerminan bagi siswa siswinya.

Pendidikan karakter tidak dapat disampaikan dalam bentuk konsep pengetahuan saja, melainkan perlunya suatu pembiasaan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Proses mengajar akhlak lebih mengarah kepada mendidik bukan mengajar. Mendidik lebih dari mengajar, karena mendidik adalah membimbing dan mengarahkan siswa untuk senantiasa menjalankan hal-hal yang baik.

Memberi ilmu tentang akidah yang benar menjadi dasar terpenting untuk pendidikan moral bagi anak. Inilah mengapa pendidikan agama Islam sangat penting di sekolah, karena itu adalah dasar dari semua pelajaran lain, yang akan menghasilkan siswa yang berakhlak, beragama, dan cerdas. Oleh karenanya, penerapan Pendidikan Agama Islam di sekolah sudah tepat jika dikatakan sebagai landasan utama pendidikan karakter. Pendidikan agama Islam menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai moral dimulai dari kesadaran beragama anak. Siswa akan belajar tentang berbagai nilai agama melalui pendidikan agama Islam di sekolah. Nilai-nilai ini termasuk akidah sebagai dasar agama, al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup, fiqh sebagai aturan yang sah untuk ibadah, sejarah Islam sebagai cermin hidup, dan moralitas sebagai aturan praktis untuk perilaku manusia.

5. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam membangun karakter religius siswa sekolah dasar. Melalui pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, dan pengetahuan tentang Al-Qur'an serta hadits, siswa dibimbing untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan praktik di SD Negeri Demangan 1 seperti berdoa, membaca surah-surah pendek, serta kegiatan sedekah, pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan religius siswa SD Negeri Demangan 1 secara konsisten. Guru berperan sebagai teladan dan pembimbing, membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan toleransi, sehingga membentuk pribadi yang religius sejak dini.

6. SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh pihak sekolah, antara lain:

- 1) Sekolah dapat meningkatkan kolaborasi atau kerjasama dengan pihak orang tua dengan harapan pembiasaan kegiatan keagamaan tidak hanya dijalankan di sekolah melainkan juga dilakukan di rumah.
- 2) Guru dapat menggunakan metode pembelajaran lain yang lebih inovatif seperti simulasi atau bermain peran agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 3) Sekolah dapat menyelipkan pembelajaran agama melalui kegiatan di luar pembelajaran dengan mengadakan lomba-lomba keagamaan ketika Perayaan Hari Besar Nasional atau kegiatan lain.
- 4) Guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan teknologi digital untuk membantu kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih menarik dan sesuai dengan era digital.

DAFTAR REFERENSI

- A, Doni Kusuma. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Abidin, Z. (2022). Pola pembentukan Karakter Religius Pada Anak dalam Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 15–24.
- Ahmad Thontowi. “Hakekat Religiusitas”. Widyaiswara Madya Balai Dilat Keagamaan Palembang Online (<http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, diakses pada tanggal 20 Mei 2023).
- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Arifin, Bambang Samsul dkk. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin, M. & Supriyanto, A. (2020). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: LaksBang Press.
- Cahyono, Heri. (2016). Pendidikan Karakter, Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Ri'ayah*, 1(2), 231-240.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas, (2006). *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sekolah Dasar Dan Menengah*. Depdiknas, Jakarta.

- Erikson, E. (2006). *Erik Erikson's Theory of Identity Development*.
- Hidayatullah, Furqan. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Putaka.
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.
- Kesuma, Dharma dkk. (2018). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mala, A. R. (2015). Membangun Budaya Islami Di Sekolah. *Membangun Budaya Islami Di Sekolah*, 11(1), 1–13.
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad, N. hasib. (2020). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Mulyanto, A. (2022). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 004 Petapahan*. (Tesis Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Naim, Ngainun dan Achmad Patoni. (2007). *Disain Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, Hadari. (2005). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Pres.
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.
- Raharjo, Tri Yunita dkk. (2018). Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Indonesian Journal Of Curriculum and Educational Technologi Studies*, 6(1), 23-32.
- Salahuddin, Anas dkk. (2017). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siswanto, (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius. *Jurnal Tadris*, 8(1). 92-107.
- Subianto, Jito. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Pembentukan Karakter Berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331-334.

Sudjana, Nana. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sudjhana, Nana dan Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulastri. (2018). *Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang*. (Skripsi Sarjana, Isntitut Agama Islam Negeri Bengkulu)

Syamsul, K. (2013). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Toto Nugroho, M., & Nurdin. (2021). Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(3), 91–95.

Ulwan, Abdullah Nashih. (2015). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Imani.